

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Fidelia¹⁾, Kenny Ardillah²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: fideliasitorus@gmail.com

²⁾ Email: kenny.ardillah@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of managerial ownership, accounting conservatism, and information asymmetry on earnings management. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. In this study, the sample used was a manufacturing company listed on the Indonesia Effect Exchange for the 2017-2019 period with a total population of 183 companies. With purposive sampling technique, get 28 companies as a sample. This study uses a panel data regression method with a general effects model approach using Eviews 10. The results of this study indicate that information asymmetry has a negative effect on earnings management while managerial ownership, accounting has no effect on earnings management.

Keywords: managerial ownership, audit accounting conservatism, information asymmetry, earnings management

Absrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit fee, opini audit dan audit delay terhadap auditor switching dengan financial distress sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling dan jumlah data penelitian yang diperoleh sebanyak 200. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap auditor switching, opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap auditor switching dan audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching serta variabel financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh audit fee, opini audit dan audit delay terhadap auditor switching.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, asimetri informasi, manajemen laba

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini tidak lepas dari kebutuhan akan informasi-informasi dari setiap perusahaan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang suatu entitas yang mencerminkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu terhadap pihak yang

berkepentingan. Informasi tersebut digunakan untuk memperlihatkan kinerja dari suatu manajemen yang ada disuatu perusahaan atas penggunaan atau pengolahan sumber daya perusahaan. Informasi tersebut juga digunakan oleh para stakeholder atau para pemegang saham yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung akan selalu menunjukkan kinerja yang baik.

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan baik atau tidak adalah besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Jika angka laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara maksimal untuk dapat memperoleh keuntungan (Astari & Suryanawa, 2017).

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan diperlukan oleh perusahaan agar dapat melangsungkan kehidupan perusahaan dan karyawan yang bekerja (Astuti & Nuraina, 2017). Laba merupakan salah satu bagian terpenting dalam laporan keuangan serta sebagai salah satu parameter yang paling spesifik untuk mengukur kinerja perusahaan dan kinerja manajemen. Tuntutan perusahaan untuk mencapai target laba yang telah ditentukan dapat menjadi motivasi untuk melakukan manajemen laba. Laporan keuangan merupakan salah satu dari objek praktik manajemen laba, karena laporan keuangan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Asitalia & Trisnawati, 2017).

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena laporan keuangan memiliki peran dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik sebelum diserahkan kepada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, serta informasi yang disajikan tepat waktu (Darmawan & Widhiyani, 2017). Laporan keuangan harus disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris agar dapat mempermudah investor atau pemegang

saham asing dalam membaca laporan tahunan perusahaan. Karena laporan keuangan yang berkualitas dapat menjadi daya saing di pasar modal baik regional maupun internasional, tetapi jika informasi yang dipublikasikan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik maka dapat menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal.

Fenomena yang sering terjadi hubungannya dengan manajemen laba biasanya timbul karena adanya bentuk kesalahan dan kelalaian dari subjek manajemen keuangan itu sendiri yang mana secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sebagai contoh salah satu kasus manajemen laba yang baru-baru ini terjadi, yaitu skandal yang dilakukan oleh PT Lippo Karawaci Tbk yang melakukan pembukuan laba bersih atau laba periode berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk sebesar Rp 1,15 triliun pada semester 1 tahun 2018, melonjak 135% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp487 miliar. Peningkatan kinerja yang signifikan ini seperti angin segar di tengah terpaan dugaan kasus penyuaipan yang melibatkan petinggi Grup Lippo serta proyek prestisius perseroan, yakni Meikarta. Namun, rupanya peningkatan laba bersih yang drastis ini terutama disebabkan oleh keuntungan atas dekonsolidasi PT Mahkota Sentosa Utama (MSU) atau pengembangan Meikarta, anak perusahaan yang tidak langsung dari emiten berticker LPKR ini, dengan keuntungan bersih sebesar Rp 1,3 triliun. LPKR membukukan pendapatan usaha sebesar Rp 5,56 triliun pada semester pertama tahun 2018, hanya tumbuh 13% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yaitu 2017 sebesar Rp 4,91 triliun. Laba bruto juga tumbuh seimbang sebesar 16,5% menjadi Rp 2,62 triliun, dibandingkan semester 1

tahun 2017 yang sebesar Rp 2,25 triliun. Maka Senior Analyst CSA Research Institute, mengatakan bahwa laporan keuangan LPKR mencerminkan kondisi keuangan pada semester pertama tahun 2018. Artinya, kejadian kasus dugaan penyuaipan yang melibatkan petinggi Lippo Group serta proyek Meikarta belum terefleksikan disana. (Market.Bisnis.com, 2018)

Adapun kasus fenomena lain yang terjadi pada Maret 2019 yaitu pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) alias TPS Food yang melakukan drama penggelembungan dana. TPS Food merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi barang-barang consumer good. Perusahaan menjalankan bisnisnya melalui dua entitas anak usaha yang kemudian dibagi dalam tujuan perusahaan di entitas anak usaha yang kemudian dibagi dalam tujuh perusahaan di entitas food dan enam anak usaha di entitas beras. Nama produsen makanan ringan merk Taro ini kemudian naik setelah adanya penggerebekan pemerintah di PT Indo Beras Unggul (IBU) dengan tuduhan mengepul beras petani yang menikmati subsidi pemerintah untuk proses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Maka, sejak saat itu bisnis beras yang sebelumnya menyumbang 50% pendapatan di TPS Food tidak lagi beroperasi sehingga perseroan kehilangan potensi pendapatan sebesar Rp 2 triliun per tahun. Akibat dari kejadian tersebut pihak perusahaan memutuskan untuk memecat 1.700 karyawan dan menyatakan bahwa akan menjual PT Indo Beras Unggul (IBU). Kondisi ini menjadi awal dari permasalahan keuangan TPS Food. Perusahaan hingga saat ini gagal bayar atas sukuk ijarah 1 tahun 2013 dengan pokok senilai Rp 300 miliar dan jatuh tempo pada 5 April 2018 dan obligasi 1 tahun yang sama dengan nilai emisi Rp 600 miliar, dengan jatuh tempo pada 5 April 2018. Tidak hanya itu laporan

keuangan untuk tahun 2017 malah ditolak oleh investor dan pemegang saham karena ada dugaan penyelewengan dana. Hingga dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang di lakukan pada tanggal 30 Juli 2018 direktur utama TPS Food pada saat itu, merasa bahwa salah satu pemegang saham KKR melakukan hostile take over atau pengambil alihan paksa. (cnbcindonesia.com, 2019)

Berdasarkan fenomena manajemen laba tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa masih banyak perusahaan termasuk perusahaan manufaktur yang melakukan kecurangan dalam melakukan pelaporan keuangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Laporan yang di sajikan harus tepat, transparan, dan relevan karena dapat mempengaruhi investor dalam mekukan pengambilan keputusan dan akan membuat investor ragu dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Manajemen memiliki tugas dalam menyiapkan serta mempublikasikan laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan akan digunakan oleh para investor yang akan menanamkan modal dalam mengambil keputusan. Maka, manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau informasi laba maksimal bagi perusahaan. Terkait dengan informasi laba, informasi tersebut merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan, hal ini dinyatakan oleh Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) NO.1. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan segala cara dan memilih metode akuntansi yang dapat memperlihatkan informasi laba perusahaan yang lebih baik.

Informasi laba memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks, seperti

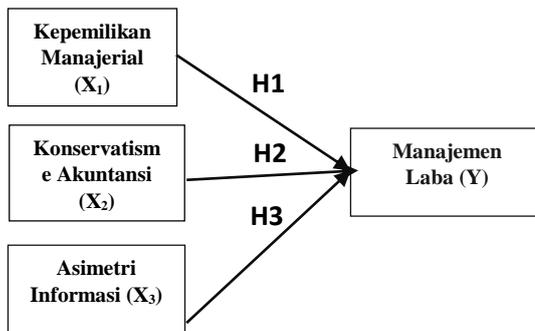
dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan serta unsur prediksi. Oleh karena itu, informasi laba merupakan hal yang penting dalam dalam laporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai instrument dalam menilai kinerja manajemen. Oleh karena itu, manajemen akan berupaya agar laporan keuangan yang telah dibuat terlihat baik oleh penggunanya. Dalam membuat laporan keuangan agar terlihat baik, manajemen seringkali melakukan manajemen laba. Manajemen dapat melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang mempengaruhi jumlah laba dalam laporan keuangan yang seringkali dianggap negatif oleh banyak pihak, karena pada dasarnya manajemen laba tersebut dilakukan untuk meningkatkan ke informatifan laba tetapi juga dapat bersifat oportunistik ketika manajemen melakukannya untuk kepentingan pribadi.

Manajemen laba merupakan bentuk manipulasi laporan keuangan dengan menaikkan, menurunkan atau meratakan laba yang dilaporkan dan dikenal dengan dikresioner akrual. Dikresioner akrual dilakukan oleh manajemen dengan niat bukan karena kondisi perusahaan yang menghendaki terjadinya perubahan kebijakan akuntan. Manajemen akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat melakukan manipulasi data laporan keuangan agar target dapat tercapai. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu salah satunya adalah kepemilikan manajerial (Astari & Suryanawa, 2017). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit.

Manajemen yang memiliki saham tentunya akan lebih mengetahui kondisi seungguhnya perusahaan yang dimiliki sehingga manajemen yang memiliki saham akan bekerja sebaik mungkin agar manajemen memiliki keuntungan.

Penelitian yang dilakukan ini akan berfokus untuk melakukan pengujian terhadap Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Alfin., et al (2020) tentang Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan, Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Tahun 2016-2018). Perbedaan penelitian ini adalah periode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu 2017-2019 dan periode yang digunakan dalam penelitian ini lebih terbaru dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak menggunakan listing dimana masyarakat bisa melakukan transaksi (jual atau beli) saham perusahaan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada peneliti sebelumnya menggunakan manajemen laba dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi adalah untuk menguji apakah manajemen laba dan kepemilikan manajerial dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

Kerangka Konseptual



1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris atau direksi dari saham perusahaan yang beredar. Manajemen tidak hanya berperan sebagai agen namun manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham. Menurut Topowijayadan (2016) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Berdasarkan teori agensi, adanya kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agen penyelarasan kepentingan, dimana pihak manajemen tidak akan lagi bertindak mementingkan diri sendiri (self interest). Secara umum, dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Menurut Wijaya (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negative terhadap manajemen laba, artinya tingginya kepemilikan manajerial maka keinginan untuk

melakukan manajemen laba berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah.

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai “kecenderungan akuntan untuk meminta tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui good news sebagai keuntungan daripada untuk mengakui bad news sebagai kerugian”. Berdasarkan teori keagenan, teori ini membahas permasalahan yang muncul karena perbedaan antara tujuan atau keinginan dari principal atau agent. Untuk menghindari praktik manajemen laba yang dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan, khususnya shareholders (principal) perusahaan harus menerapkan metode akuntansi konservatif. Konservatisme akuntansi dapat mengurangi praktik manajemen laba di sejumlah negara. Meskipun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menuai bermacam hasil, seperti konservatisme akuntansi memperkuat manajemen laba atau sebaliknya.

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan

membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar. Menurut Tuwentina & Wirama (2014) prinsip-prinsip konservatisme yang berpihak kepada investor cenderung bersifat melindungi investor dari kesalahan berinvestasi akibat kekeliruan dalam menganalisis informasi laba perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sputri & Mulyati (2020) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu jika dilakukan manajemen laba, konservatisme akuntansi akan menjadi halangan bagi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

3. Pengaruh Asimetri Akuntansi Terhadap Manajemen Laba
Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Keberadaan asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (earnings manajemen), artinya keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab terjadinya manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan memiliki kesempatan lebih besar untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Venno & Sasongko (2016), Mahawyaharti & Budiasih (2016), Anggreningsih & Wirasedana (2017), Utari & Sri (2016), Viyanto (2015)

menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini, berarti, jika asimetri informasi mengalami peningkatan, maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan teori hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Asimetri Informasi berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

II. METODE PENELITIAN

Obejek pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu manajemen laba, variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, asimetri informasi. Variabel penelitian ini dapat dilihat melalui laporan keuangan serta laporan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada tahun 2017-2019. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dengan teknik *purposive sampling* data yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan data yang tepat dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, seluruh populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 berjumlah 183 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 data dari 28 perusahaan dalam jangka waktu tiga tahun. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regres data panel.

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu variabel dependen yang terdiri atas manajemen laba dan variabel independen yang terdiri atas kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, asimetri informasi.

1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (economic advantage), yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan.

Pengukuran manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model Jones yang telah di modifikasi (1995). Rumus perhitungan pada model Jones yang telah dimodifikasi (1995) yang menjadi proxy manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. *Total Accrual* (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. *Total Accrual* diestimasi dengan *Ordinary Least Square*

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. *Nondiscretionry Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana seorang manajer memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan serta menjadi pengelola perusahaan tersebut. Hal tersebut tentu akan berbeda apabila kondisi dimana pihak manajer berperan sebagai pengelola perusahaan, karena ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer meningkat.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur asset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau asset yang lebih rendah seta melaporkan hutang lebih tinggi. Konservatisme dikonsepsikan sebagai kriteria seleksi diantara beberapa prinsip akuntansi untuk meminimalkan pelaporan kumulatif laba dengan memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, menurunkan penilaian asset, dan menaikkan penilaian kewajiban. Menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Marlina & Anna (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$CONACC_{it} = \frac{N_{it} + \text{Depresiasi}_{it} - CFO_{it}}{\text{Total Asset}_{it}} \times -1$$

4. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Aeni & Yudowati, 2017). Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Variabel asimetri informasi pada penelitian ini, akan diukur dengan rumus bid-ask spread. Bid-ask spread adalah nilai selisih harga beli (bid price) tertinggi dengan harga jual (ask price) terendah suatu saham. Berikut rumus bid-ask spread yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SPREAD_{it} = \frac{ASK_{it} - BID_{it}}{(ASK_{it} + BID_{it})/2} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ML	KM	KA	ASMI
Mean	-1.976631	0.089501	0.127670	3.950078
Median	-0.072591	0.016900	0.007576	2.343031
Maximum	9.354773	0.373200	10.35331	18.86792
Minimum	-167.2147	0.000000	-0.372468	0.000000
Std. Dev.	18.27735	0.123559	1.131227	4.501653
Observations	84	84	84	84

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing variabel yakni manajemen laba (ML), kepemilikan manajerial (KM), konservatisme akuntansi (KA), dan asimetri informasi (ASMI) dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 84 data observasi

Manajemen laba (ML) diukur dengan *Discretionary Accruals* memiliki nilai minimum sebesar -167.2147 terjadi pada perusahaan PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai

minimum sebesar 9.354773 terjadi pada perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar -1.976631 dan nilai standar deviasi sebesar 18.27735 serta nilai tengah manajemen laba sebesar -0.072591.

Kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu bagi perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan terkait manajemen laba pada periode 2017-2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.373200 terjadi pada perusahaan PT Arwana Citramulia Tbk selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2017-2019. Nilai rata-rata sebesar 0.089501 dan nilai standar deviasi sebesar 0.123559 serta nilai tengah kepemilikan manajerial sebesar 0.016900.

Konservatisme akuntansi (KA) memiliki nilai minimum sebesar -0.372468 terjadi pada perusahaan PT Arwana Citramulia Tbk selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2017-2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 10.35331 terjadi pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0.127670 dan nilai standar deviasi sebesar 1.131227 serta nilai tengah konservatisme akuntansi sebesar 0.007576.

Asimetri informasi (ASMI) diukur dengan menggunakan *bid-ask spread* memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu bagi perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan laporan terkait manajemen laba pada periode 2017-2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 18.86792 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019. Nilai tengah sebesar 2.343031 serta nilai rata-rata sebesar 3.950078 lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 4.501653 menunjukkan bahwa nilai asimetri informasi memiliki data yang terlalu ekstrem.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	ML	KM	KA	ASMI
ML	1.000000	0.080232	0.005822	-0.249524
KM	0.080232	1.000000	-0.082631	-0.073897

KA	0.005822	-0.082631	1.000000	-0.036670
ASMI	-0.249524	-0.073897	-0.036670	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas table menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai korelasi antar variabel independent yang diuji lebih kecil dari 0.9

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.067168	Prob. F(2,78)	0.9351
Obs*R-squared	0.144420	Prob. Chi-Square(2)	0.9303

Berdasarkan table 3 hasil output Autokorelasi dinilai statistik pada Breusch Godfrey Serial Correlation LM (Langrange Multiplier) Test dengan hasil Prob.Chi-Square menghasilkan nilai sebesar 0.9303. Sehingga $0.9303 > 0.05$, Maka dapat disimpulkan hasil dalam table yang telah diuji tidak menyebabkan adanya autokorelasi sesuai dengan hasil probabilitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedasitas Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.010053	Prob. F(1,81)	0.9204
Obs*R-squared	0.010300	Prob. Chi-Square(1)	0.9192

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-squared memiliki nilai sebesar 0,9192 lebih esar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti data-data yang dianalisis dalam penelitian tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.166515	(27,53)	0.3094
Cross-section Chi-square	39.178550	27	0.0610

Berdasarkan Tabel 5 diatas, pada hasil pengujian diperoleh nilai probability *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari nilai alpha ($0.0610 < 0.05$). dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect*

lebih baik digunakan daripada model *Common Effect*.

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.132491 (0.7159)	0.035245 (0.8511)	0.167736 (0.6821)

Berdasarkan Tabel 8 Uji *Langrange Multiplier* diperoleh nilai probabilitas pada *Breusch-Pagan* lebih besar daripada nilai alpha ($0.6821 > 0.05$). dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect*.

Tabel 7 Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.121234	3.078351	0.364232	0.7166
KM	9.216165	16.08532	0.572955	0.5683
KA	0.032175	1.753306	0.018351	0.9854
ASMI	-0.994115	0.440288	-2.257874	0.0267
R-squared	0.066106	Mean dependent var	1.976631	-
Adjusted R-squared	0.031085	S.D. dependent var	18.27735	-
S.E. of regression	17.99103	Akaike info criterion	8.664072	-
Sum squared resid	25894.19	Schwarz criterion	8.779825	-
Log likelihood	-359.8910	Hannan-Quinn criter.	8.710604	-
F-statistic	1.887600	Durbin-Watson stat	1.444974	-
Prob(F-statistic)	0.138329			

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan hasil regresi data panel sebagai berikut:

$$MLit = 1,121234 + 9,216165 KMit + 0,032175 KAit - 0,994115 ASMIit$$

Nilai Konstanta sebesar 1.121234 memiliki arti apabila nilai seluruh variabel bebas dianggap bernilai 0, maka nila manajemen laba sebesar 1.121234. Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 9.216165 yang artinya apabila nilai KM naik 1 satuan dengan asumsi nilai seluruh variabel bebas lainnya konstan maka nilai KM akan naik sebesar 9.216165. Nilai Koefisien

konservatisme akuntansi sebesar 0.032175 yang artinya jika nilai nilai KA naik 1 dengan asumsi nilai seluruh variabel bebas lainnya konstan maka nilai KA akan turun sebesar 0.032175. Nilai koefisien asimetri informasi sebesar -0.994115 yang artinya apabila nilai ASMI naik 1 satuan dengan asumsi nilai seluruh variabel bebas lainnya konstan maka nilai ASMI akan turun sebesar -0.994115 .

Berdasarkan Tabel 7 maka hasil uji dari signifikan parsial sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas dari kepemilikan manajerial sebesar 0,5683 dengan nilai t-statistic sebesar 0,364232. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada alpha ($0,5683 > 0,05$) maka hipotesis H1 ditolak.
2. Nilai probabilitas dari Konservatisme Akuntansi sebesar 0.9854 dengan nilai t-statistic sebesar 0.018351. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada alpha ($0.9854 > 0,05$) maka hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Nilai probabilitas dari asimetri informasi sebesar 0.0267 dengan nilai t-statistic sebesar -2.257874 . Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena nilai probabilitasnya lebih kecil daripada alpha ($0,0429 < 0,05$) maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Berdasarkan Tabel 8 juga menunjukkan bahwa jumlah Adjusted R-Squared sebesar 0.031085 atau setara

dengan 3,10%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba sebesar 3,10%, sedangkan sisanya sebesar 96,90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji-t) untuk kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis pada kepemilikan manajerial diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.5683 dengan nilai t-statistik sebesar 0.572955. hal ini menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai probabilitas sebesar $0.5683 > 0.05$. Maka H1 untuk kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yendrawati (2015) dan Agustia (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan adalah 1,99%. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen perusahaan cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba perusahaan, misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal dan bisa menaikkan harga saham perusahaan. Kegagalan pihak manajemen yang juga merupakan pemilik modal perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan proses pelaporan keuangan disebabkan karena persentase manajer yang memiliki saham yang relative sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki oleh investor umum.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthawan & wirasedana (2018), Aryanti & Hendratno, Purnama (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Karena bisa meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan. Hal ini, dikarenakan ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan saham, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham pihak eksternal dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil dari perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, jika hubungan antara agen dan pihak principal baik maka akan menghasilkan kinerja yang baik. Terapi, jika sebaliknya hubungan yang dimiliki agen dan principal mengalami asimetri informasi maka akan menimbulkan konflik antara agen dan principal. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/ pemilik dan manajemen/ manajer. Menurut teori agensi ini hubungan antara pemilik dan manajer pada dasarnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dalam teori keagenan agensi muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji-t) untuk konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis yang dilakukan pada konservatisme akuntansi diperoleh nilai probabilitas 0.9854 dengan nilai t-statistik sebesar 0.018351. hal ini menunjukkan bahwa, konservatisme

akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, karena probabilitas sebesar $0.9854 > 0.05$. Maka H2 untuk variabel konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba ditolak.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Mulyati (2020) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi memaksa pengakuan keuntungan, dalam hal ini dapat mengurangi celah bagi pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan teori sinyal sendiri merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan yang membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang berkualitas.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji-t) untuk asimetri informasi, menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis pada asimetri informasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0267 dengan nilai t-statistik sebesar (-2.257874). hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen

laba karena nilai probabilitas sebesar $0.0267 < 0.05$. Maka H3 untuk asimetri informasi terhadap manajemen laba diterima.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika, Mardhatillah & Noviyanti (2021). Hal ini disebabkan oleh Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Asimetri informasi dapat didefinisikan sebagai situasi yang terbentuk karena principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga principal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi dan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Topowijaya dan Sri (2016) adanya kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agen penyelaras kepentingan.
2. Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode 2017-2019. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Tuwentina & Wirama (2014) prinsip-prinsip konservatisme yang berpihak kepada investor dari kesalahan berinvestasi akibat kekeliruan dalam menganalisis informasi laba perusahaan.

3. Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Penelitian ini sesuai dengan oleh Nariastiti & Ratnadi (2014), Putra (2014), wijaya (2017), Sari (2021), Cahyono & Widyawati (2019), dan Rohayati (2020) membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini, berarti, jika asimetri informasi mengalami peningkatan, maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi berupa informasi mengenai pengaruh Kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi bagi pihak investor dan calon investor mengenai kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, asimetri informasi dan manajemen laba. Saran yang dapat diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi seperti variabel dari faktor internal dan faktor eksternal untuk memperluas objek penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang beragam.

2. Diharapkan agar penelitian selanjutnya menggunakan periode yang panjang agar data yang akan diolah tidak mengalami kesulitan.
3. Diharapkan penulis selanjutnya untuk menggunakan sampel yang tidak sedikit agar pada saat melakukan pengolahan data tidak bermasalah.

Dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan yang dialami peneliti selama mengerjakan penelitian ini, yaitu:

1. Sampel pada penelitian ini hanya terdiri dari 84 sampel dari 28 perusahaan manufaktur periode 2017-2019 sehingga hasil yang diperoleh menjadi tidak komperhensif.
2. Akibat musibah pandemic Covid-19 dan kebijakan PSBB yang ditetapkan pemerintah menyebabkan keterbatasan penulis dalam mencari referensi dan sumber berita lainnya.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, asimetri informasi dan manajemen laba.
4. Kurangnya informasi laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit perusahaan di Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan tidak mencakup tahun penelitian.
5. Kurangnya referensi seperti buku dan jurnal untuk mendukung hipotesis penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, Hilda. N & Yudowati, Siska. P. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *E.Proceeding of Management*, 6(2), 3062.
- Agustia, Y. P & Suryani, Elly. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74.
- Alfin, M., Amin, M & Junaidi. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan, Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(12).
- Arthawan, P. T & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1)
- Aryanti, Inne & Hendratno, F. T. K. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70.
- Asitalia, Fioren., & Trisnawati, Ita. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 109-119.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290-319.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290-319.
- Astuti, A. Y., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501-514.
- Cahyono, Budi., & Widyawati, Dini. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap

- Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(1).
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254-282.
- Marlina, Lena. M & Anna, Yane. D. (2018). Pengaruh Konservatisme dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaniora*. 2
- Monika, D. T., Mardhatillah, K & Noviyanti. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI). *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 333-341.
- Nariastiti, N. W & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3).
- Purnama, Dendi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Keemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 3(1).
- Rohayati, Esty. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2).
- Yendrawati, Reni. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. 4(1&2).
- Saputri, Eka. D & Mulyati, Henny. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 109-114.
- Sari, Dewi. P., & Setiawan, Mia. A. (2021). Pengaruh Pengadopsian *XBRL* terhadap Asimetri Informasi Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Periode 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2).
- Tangngisalu, Jannati & Jumady, Edy (2020). *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi: Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(1).
- Tatar, P. W. G & Sujana, Edy. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Employee Diff* dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 10-12.
- Tuwentina, Putu & Wirama, Dewa. G. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* Pada Kualitas Laba, *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2).
- Utomo, Langgeng. P. (2020). *Good Corporate Governance* Moderation of Influences Between Information Asymmetry Against Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 183-190.
- Wijaya, V.A., & Christiawan, Y.J. (2017). Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, dan Pajak Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009_2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 316.